

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian tentang Kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan Silabus Dan RPP di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau ini dilaksanakan selama 6 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tanggal/bulan /tahun	Rincian
18 juni 2012	Seminar porosal skripsi
1 juli sampai 5 desember 2012	Perbaikan proposal skripsi
22 januari sampai 22 maret 2013	Penggalian data di lapangan
25 maret sampai 25 april 2013	Pengelolaan dan analisis data serta penyusunan laporan penelitian
2 mei 2013	Konsultasi hasil penelitian
21 mei 2013	Konsultasi hasil penelitian
6 juni 2013	Konsultasi hasil penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN-1 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh J. Lexy Moleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati".¹

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan agar dapat mendiskripsikan hal-hal yang terjadi dilapangan dengan jelas serta terperinci sehingga dapat di kumpulkan sebanyak mungkin data mengenai kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan silabus dan RPP di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Oleh sebab itu yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah cara pandang subjek dalam menyikapi suatu gejala-gejala tertentu yang berhubungan dengan proses penyusunan silabus dan RPP.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau sebagai responden. Sedangkan sebagai informannya adalah kepala sekolah dan wakasek Kurikulum di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

D. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan Guru PAI Dalam Penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran

¹ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dilaksanakan secara langsung bertatap muka langsung interview dengan responden agar data yang diperoleh adalah data yang valid dan kegitannya dilakukan secara lisan.²

Melalui wawancara ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

- a. Proses penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di PAI SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- b. Pengembangan silabus dan RPP yang dilakukan guru PAI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- c. Kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;

² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 39

- d. Langkah-langkah yang ditempuh guru PAI dalam penyusunan silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.³

Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- b. Keadaan pendidik di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- c. Profil guru PAI di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau
- d. Keadaan siswa di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- e. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau;
- f. Kurikulum, Program Pengajaran, Silabus dan RPP mata pelajaran PAI di SMPN-1 Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.
- g. Lampiran Silabus dan Rpp mata pelajaran PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

³ Suharsimi Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu, Pendekatan*, 1989

F. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya berada di lapangan penelitian. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis melakukan pengujian dengan triangulasi. Menurut Moleong bahwa *Triangulasi* adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴

Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan di bandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu guru PAI sebagai informan terkait dengan kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPP di SMPN-1 kecamatan Sebangau Kuala.

G. Teknik Analisis Data

1. Membandingkan Silabus dan RPP PAI yang valid dengan silabus dan RPP yang dibuat guru PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala.
2. Memberikan penilaian pada Silabus dan RPP yang disusun guru PAI di SMPN-1 Sebangau Kuala dengan skor/skala:
 - a. Persentase 85% - 100% sangat mampu
 - b. Persentase 70% - 84% mampu
 - c. Persentase 55% - 69% cukup mampu
 - d. Persentase 40% - 54% kurang mampu
 - e. Persentase 0% - 39% sangat kurang mampu

⁴ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2004, h. 178

3. Silabus PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Nama Sekolah : SMPN-1 Sebangau Kuala

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Semester : 1

Standar Kompetensi (Al-Quran): 1. Menerapkan hukum bacaan “Al”

Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menjelaskan hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah	Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk memahami hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.	Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah!	2 x 40 menit	C,X
			Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Di antara bacaan “Al” Syamsiyah adalah berikut ini, kecuali: a. الرَّحْمَنُ b. الضُّحَى c. الْيَتِيمُ d. السَّائِلُ		
			Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah!		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						yah!		
			4. Menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan "Al" Qamariyah	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Bacaan "Al" Qamariyah harus jelas melafalkan "Al" – nya, seperti di bawah ini: a. الرَّحِيمُ b. لِإِنْسَانٍ c. الصُّدُورُ d. الشَّمْسُ		

4. RPP PAI SMPN-1 Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri I Sebangau Kuala
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII / 1
Standar Kompetensi : 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah
Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian "Al" Syamsiyah, "Al" Qamariyah dan menyebutkan huruf-huruf Syamsiyah maupun Qamariyah dengan **tekun (diligence) dan tanggung jawab (responsibility) (NK, tekun (diligence) tanggung jawab (responsibility)**

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian "Al" Syamsiyah
- Pengertian "Al" Qamariyah
- Huruf-huruf Syamsiyah
- Huruf-huruf Qamariyah

Materi Kegiatan Pendahuluan :

Pengertian & Hukum

Pengertian Tajwid menurut bahasa (ethimologi) adalah: memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain.

Dalil Wajib Mempraktekkan Tajwid Dalam Setiap Pembacaan Al-Qur'an:

1. Dalil dari Al-Qur'an.

Firman Allah s.w.t.:

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴾

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid) [Q.S. Al-Muzzammil (73): 4].

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan Nabi s.a.w.

untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Firman Allah s.w.t. yang lain:

﴿ ٣٢ ﴾ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan Kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad s.a.w.) secara tartil (bertajwid) [Q.S. Al-Furqaan (25): 32].

2. Dalil dari As-Sunnah.

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a. (istri Nabi s.a.w.), ketika beliau ditanya tentang bagaimana bacaan dan sholat Rasulullah s.a.w., maka beliau menjawab:

فَقَالَتْ مَا لَكُمْ وَصَلَاتِهِ كَانَ يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى
ثُمَّ يُصَلِّي قَدْرَ مَا نَامَ ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى
حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ نَعَتَ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ تَنَعَتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا

Artinya: "Ketahuilah bahwa Baginda s.a.w. sholat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu." (Hadits 2847 Jamik At-Tirmizi)

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Ibnu 'Amr, Rasulullah s.a.w. bersabda:

خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ
وَسَالِمِ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي بَنْ كَعْبٍ

Artinya: "Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang, yaitu: Abdullah Ibnu Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubai bin Ka'ad." (Hadits ke 4615 dari Sahih Al-Bukhari).

3. Dalil dari Ijma' Ulama.

Telah sepakat para ulama sepanjang zaman sejak dari zaman Rasulullah s.a.w. sampai dengan sekarang dalam menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara bertajwid adalah suatu yang fardhu dan wajib. Pengarang kitab Nihayah menyatakan: "Sesungguhnya telah ijma' (sepakat) semua imam dari kalangan ulama yang dipercaya bahwa tajwid adalah suatu hal yang wajib sejak zaman Nabi s.a.w. sampai dengan sekarang dan tiada seorangpun yang mempertikaikan kewajiban ini."

Tingkatan Bacaan

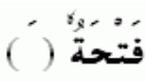
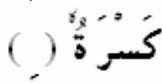
Terdapat 4 tingkatan atau mertabat bacaan Al Quran yaitu bacaan dari segi cepat atau perlahan:

1. At-Tahqiq:
Bacaannya seperti tartil cuma lebih lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dari makhrajnya, menepatkan kadar bacaan mad dan dengung.

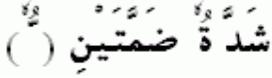
Tingkatan bacaan tahqiq ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Al Quran supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.
2. Al-Hadar:
Bacaan yang cepat serta memelihara hukum-hukum bacaan tajwid. Tingkatan bacaan hadar ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal Al Quran, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.
3. At-Tadwir:
Bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan tartil dan hadar, serta memelihara hukum-hukum tajwid.
4. At-Tartil
Bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat.

Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.

Tanda Tanda Baris

1. Baris di atas (Fathah)  (ba)
Memberikan bunyi vokal 'a', contoh:  (ba)
2. Baris di bawah (Kasrah)  (bi)
Memberikan bunyi vocal 'i', contoh:  (bi)

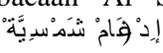
3. Baris di hadapan (Dhammah) ضَمَّةٌ ()
 Memberikan bunyi vokal 'u', contoh: بُ (bu)
4. Tanda mati (Sukun) سُكُونٌ ()
 Tanda sukun di atas sebuah huruf berarti huruf itu mati, contoh: أَب (ab)
5. Baris dua di atas (Fathatain) فَتْحَتَيْنِ ()
 Memberikan bunyi 'an', contoh: بَّ (ban).
6. Baris dua di bawah (Kasratayn) كَسْرَتَيْنِ ()
 Memberikan bunyi 'in', contoh: بِّ (bin).
7. Baris dua di hadapan (Dhammatain) ضَمَّتَيْنِ ()
 Memberikan bunyi 'un', contoh: بُّ (bun).
8. Sabdu di atas (Syaddah Fathah) شَدَّةٌ فَتْحَةٌ ()
 Contoh: أَبَّ (abba).
9. Sabdu di bawah (Syaddah Kasrah) شَدَّةٌ كَسْرَةٌ ()
 Contoh: أَبِّ (abbi).
10. Sabdu di hadapan (Syaddah Dhammah) شَدَّةٌ ضَمَّةٌ ()
 Contoh: أَبُّ (abbu).
11. Sabdu dua di atas (Syaddah Fathatain) شَدَّةٌ فَتْحَتَيْنِ ()
 Contoh: أَبَّ (abban).
12. Sabdu dua di bawah (Syaddah Kasratayn) شَدَّةٌ كَسْرَتَيْنِ ()
 Contoh: أَبِّ (abbin).

13. Sabdu dua di hadapan (Syaddah Dhammatain) 
- Contoh:  (abbun).
14. Fathah-alif  dibaca panjang 2 harakat (hitungan)
- Contoh:  (baa).
15. Kasrah-alif  dibaca panjang 2 harakat (hitungan)
- Contoh:  (bii).
16. Dhammah terbalik  dibaca panjang 2 harakat (hitungan)
- Contoh:  (buu).
17. Maddah  dibaca panjang antara 3 sampai dengan 4 harakat (hitungan)
- Contoh:  (baaa) .

Materi Kegiatan Inti :

Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Pengertian Al syamsiyah

1. Al” Syamsiyah adalah “Al” atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf syamsiyah. Syamsiah artinya seperti matahari
2. Jumlah huruf syamsiyah ada 14 huruf, yaitu huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariyah (seperti di bawah), yakni ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل
3. Cara membaca “Al” Syamsiyah adalah dengan memasukkan (mengidghamkan) “Al” (lam sukun) ke huruf-huruf syamsiyah sehingga bacaan lam sukunnya hilang dan lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya. Karena membacanya dengan diidghamkan, maka hukum bacaan “Al” Syamsiyah sering juga disebut dengan Idgham Syamsiyah ()

-contoh bacaan

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	الطَّامَّةُ	أَطْ طَامَّةُ	ط
2.	التَّاقِبُ	أَثْ تَاقِبُ	ث
3.	الصدُّورُ	أَصْ صَدُّورُ	ص
4.	الرَّحِيمُ	أَرُ رَحِيمُ	ر
5.	التَّوَابُ	أَتْ تَوَابُ	ت
6.	الضُّحَىٰ	أَضْ ضُّحَىٰ	ض
7.	الدُّكْرُ	أَذْ ذِكْرُ	ذ
8.	التَّعِيمُ	أَن تَعِيمُ	ن
9.	الدَّاعِي	أَذْ دَاعِي	د
10.	السَّمِيعُ	أَسْ سَمِيعُ	س
11.	الظُّلُّ	أَطْ ظُلُّ	ظ
12.	الزُّورُ	أَزْ زُورُ	ز
13.	الشُّكُورُ	أَشْ شُكُورُ	ش
14.	اللائِلُ	أَلْ لَيْلُ	ل

Pengertian Al Qamariyah

1. Al” Qamariyah adalah “Al” yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf qamariyah. Qamariyah artinya seperti Bulan
1. Jumlah huruf qamariyah ada 14 huruf, seperti terangkum dalam rangkaian huruf atau kalimat: yaitu huruf-huruf (ا ب ج ح ك و خ ف ع ق ي م ه).
2. Cara membaca “Al” Qamariyah harus jelas (izhhar), yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Karena itulah hukum bacaan “Al” Qamariyah sering disebut dengan Izhhar Qamariyah (إظُّهُارُ قَمَارِيَّةً)

Contoh-contoh bacaan

“Al” Qamariyah .

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	اَلْاَحَدُ	اَلْ اَحَدُ	ا
2.	اَلْبَصِيْرُ	اَلْ بَصِيْرُ	ب
3.	اَلْغَفُوْرُ	اَلْ غَفُوْرُ	غ
4.	اَلْحَلِيْمُ	اَلْ حَلِيْمُ	ح
5.	اَلْجَحِيْمُ	اَلْ جَحِيْمُ	ج
6.	اَلْكَرِيْمُ	اَلْ كَرِيْمُ	ك
7.	اَلْوَدُوْدُ	اَلْ وَدُوْدُ	و
8.	اَلْخَبِيْرُ	اَلْ خَبِيْرُ	خ
9.	اَلْفَتْحُ	اَلْ فَتْحُ	ف
10.	اَلْعَلِيْمُ	اَلْ عَلِيْمُ	ع
11.	اَلْقَدِيْرُ	اَلْ قَدِيْرُ	ق
12.	اَلْيَوْمُ	اَلْ يَوْمُ	ي
13.	اَلْمُؤْمِنُ	اَلْ مُؤْمِنُ	م
14.	اَلْهَادِيْ	اَلْ هَادِيْ	ه

Perbedaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariah

No	Alif Lam Syamsiah	Alif Lam Qomariyah
1	Pada alif Lam syamsiah terdapat tanda tasyid ّ	Pada alif lam Qomariyah terdapat tanda sukun / mati ْ
2.	Huruf ّ pada Alif lam Syamsiah tdk dibaca al melainkan lebur kedalam huruf didepanya	Huruf ّ pada Al Qomariyah dibaca al (jelas al nya)
3.	Didepan Huruf ّ terdapat huruf syamsiah	Didepan Huruf ّ terdapat huruf al qomariyah
4.		

- Buku Pendidikan Agama Islam untuk SMP,
- Mushaf Al-Qur'an
- VCD pembelajaran

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Syamsiyah <i>secara bertanggungjawab (NK, tanggung jawab (responsibility)</i> ▪ Menyebutkan contoh-contoh bacaan “Al” Syamsiyah ▪ Menjelaskan pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah ▪ Menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan “Al” Qamariyah 	Tes tertulis	Tes isian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian “Al” Syamsiyah ! ▪ Sebutkan huruf-huruf syamsiyah ! ▪ Jelaskan pengertian “Al” Qamariyah ! ▪ Sebutkan huruf-huruf qamariyah! ▪ Apakah arti lafal syamsiyah? ▪ Apakah arti lafaz qamariyah? ▪ Mengapa “Al” Syamsiyah disebut juga idgham syamsiyah? ▪ Mengapa “Al” Qamariyah disebut juga izhar qamariyah?

Lembar Instrumen Penilaian

No	Nama	Soal/Portofolio	Skor

Sebangau Kuala, Juli
2012

Guru Mapel PAI

Mengetahui
Kepala Sekolah

REDDISON, M.Pd
NIP. 19710515 199512 1 005

SAIDUL ABROR, S.Ag
NIP. 19770617 200903 1 001

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Milles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa teknik analisis data suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data) ialah mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang ada hubungannya dengan yang diteliti;
2. *Data reduction* (pengurangan data) ialah semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dengan penelitian;
3. *Data display* (penyajian data) adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya;

4. *Conclusions drawing* (penarikan kesimpulan) ialah paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (*data reduction*) dan penyajian data (*data display*) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵

⁵ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16-18